

Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia

Martius, Zul Azhar, Ariusni

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang, Telp 445089
Fax. (0751) 447366, e-mail. info@fe.unp.ac.id

Abstract: *This research to analyze the causality relationship between Human Development Index, Economic Growth, dan Tourism in Indonesia. The data use are panel from 33 provinces in Indonesia during the period 2011-2016. Data analysis tools use are Panel Vector Autoregression (PVAR) and Granger Causality Panel. The result of this study show that (1) There is a direct causal relationship where Economic Growth effects the Human Development Index, (2) There is a direct causal relationship where Human Development Index influences Tourism, (3) There is no causality between Economic Growth affecting Tourism. Suggested to the givernment should pay more attention to Human Captial in Indonesia, because with better human capital can inrease human development, per capita income can even manage Tourim Indonesia better.*

Keywords: *Human Development Index, Economic Growth, International Tourist, Granger Causality, and Panel Vector Autoregression (PVAR).*

Abstrak: *Penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausalitas antara Indeks Pembanguna Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari 33 propinsi di Indonesia selama periode 2011-2016. Perelatan analisa data yang digunakan adalah Panel Vector Autoregression (PVAR) dan Panel Granger Causality. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Terdapat hubungan Kausalitas searah dimana Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, (2) Terdapat hubungan kausalitas searah dimana Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pariwisata, (3) Tidak terdapat kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata. Disarankan kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan modal manusia di Indonesia, karena dengan modal manusia yang lebih baik dapat meningkatkan pembangunan manusia, pendapatan perkapita bahkan bisa mengelolah pariwisata indonesia lebih baik lagi.*

Kata kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Wisatawan Asing, Granger Causality, dan Panel Vector Autoregression (PVAR).*

Kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting bagi setiap negara, tetapi bukan satu-satunya komponen dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan sebaiknya dipandang sebagai proses multidemensi mencakup reorganisasi dan reorientasi seluruh sistem ekonomi dan sosial. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan output, pembangunan mengharuskan adanya

perubahan radikal kebiasaan, dan kepercayaan. Akhirnya meskipun pembangunan selalu didefinisikan dalam konteks nasional, pelaksanaannya yang luas akan mengharuskan adanya perubahan perekonomian global dan sistem sosial (Todaro dan Smith, 2011: 133).

Pembangunan ekonomi yang dilakukan setiap negara berkembang harus senantiasa didasarkan kepada perencanaan yang baik. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah lain termasuk dalam hal pariwisata yang merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun pembangunan manusia.

Tabel 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Perkapita AHDK 2010) dan Pariwisata (Jumlah Wisatawan Asing) di Indonesia tahun 2011-2016

Tahun	IPM	Pert(%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Wisatawan Asing (%)
2011	67,09	0,84	4,65	10,90
2012	67,70	0,91	4,55	8,26
2013	68,31	0,90	4,12	44,42
2014	68,90	0,86	3,61	6,00
2015	69,55	0,94	3,52	-6,06
2016	70,18	0,91	3,70	17,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2011-2016

Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan pada periode 2011-2013, setelah itu pada 2014 mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,90% menjadi 0,86% kemudian 2015 dan kembali mengalami kenaikan kembali setelah itu kembali melambat di 2016 hal ini disebabkan oleh salah satu faktor seperti tingginya angka ketimpangan di Indonesia.

Pada tahun 2013-2015 Pertumbuhan Ekonomi melambat dari tahun-tahun sebelumnya. Ada dua faktor penyebab, Pertama danya kebijakan moneter Amerika Serikat diantaranya dengan menurunkan suku bunga menjadi 0,25%. Kedua jatuhnya harga komoditi perkebunan dan pertambangan sebesar 60-70% sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari ekspor komoditas pertanian.

Pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan naik-turun, kenaikan terbesar mencapai 44,22%. Kenaikan ini diakibatkan oleh perhelatan ajang ratu sejagat *Miss World 2013* diselenggarakan oleh Indonesia. Di 2014-2015 kembali mengalami penurunan, namun di 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 17,36% hal ini diakibatkan salah satunya oleh bersiapnya Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata halal Internasional.

Selama proses perencanaan, setiap intervensi pembangunan termasuk pariwisata, harus berusaha untuk mempromosikan tiga tujuan spesifik: pembangunan manusia, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi (Mehrotra & Delamonica, 2007). Mengikuti aspek pembangunan yang penting

ini tidak hanya memberi arti penting bagi kesejahteraan individu tetapi juga memberikan keterlibatan mereka di sektor pariwisata, produktif, dan masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas perlu dilakukan penelitian dan analisa lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang akan diteliti, maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia”

TINJAUAN LITERATUR

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Yukinina (2015) Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komprehensif dan mencirikan akan prestasi yang dicapai oleh suatu wilayah atau negara dalam mengelolah dan memerintah hal ini dapat diukur dengan kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan realisasi pendapatan yang diperoleh dari setiap warga negara ataupun wilayah, nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Biasanya Indeks yang paling tinggi berada di kisaran >80, Indeks yang berkisar antara 66-79,9 itu adalah Menengah Atas, untuk Menengah Bawah sendiri berkisar antara 50,0-65,9 sedangkan untuk yang >50 sama dengan Rendah. Biasanya untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia dan negara-negara lainnya memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antar 66-79,0 yang masih bisa dikategorikan dengan Menengah Atas.

Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran dan kegiatan konsumsi rumah tangga memberikan dampak yang cukup besar didalam peningkatan kualitas manusia melalui pengeluaran untuk kebutuhan primer yang dibutuhkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan, UNDP, 1996 Ramirez dkk, 1998 (Ranis, 2004). Dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli atau membayar kebutuhan yang berkaitan dengan indikator pembangunan manusia diatas. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pemerataan distribusi pendapatan.

Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi. Kenaikan pendapatan di suatu daerah yang diakibatkan oleh banyaknya wisatawan asing akan mengakibatkan investasi dalam meningkatkan kualitas manusia yang berada di suatu destinasi wisata tersebut. Disamping itu adanya Dana APDB yang merupakan juga berasal dari dana pendapatan pariwisata yang mana akan dialokasikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akan terciptanya pembangunan manusia yang baik. (Pralina dan Sujali, 2012)

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011: 9) Pertumbuhan Ekonomi adalah kegiatan yang berupa produksi barang dan jasa yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik atau meningkat dalam masyarakat. Biasanya kendala yang dihadapi pada Pertumbuhan Ekonomi dilihat sebagai kendala makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari waktu ke waktu kemampuan wilayah dalam menghasilkan

barang dan jasa akan terus menuju meningkat. Hal ini bisa diakibatkan dari faktor produksi dan peningkatan kualitas output yang dihasilkan.

Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004).

Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke suatu destinasi wisata maka akan meningkatkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh turis yang berlibur yang melakukan liburan, karena wisatawan akan menciptakan permintaan dan penawarannya masing-masing. Dengan semakin lamanya wisatawan asing berada di suatu destinasi wisata akan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui adanya kreativitas, peningkatan produktivitas serta meningkatkan pendapatan perkapita di daerah destinasi wisata. (Pitana dan Diarta, 2009:184).

Pariwisata

Menurut Judisseno (2017: 2) Pariwisata adalah suatu proses periku orang yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dalam kembali ke titik semula. Prinsip wisatawan melakukan perjalanan adalah mendapatkan kesenangan dengan berbagai motif perjalanan tidak mencari nafkah, sedangkan seseorang atau kelompok orang melakukan perjalanan kedaerah tujuan karena terikat kontrak kerja, dan lain sebagainya bisa disebut bukan wisatawan (Arjana, 2015: 13)

Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata

Amartya Sen (Dodu Marginean, 2011) Pemenang hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1998 atas kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, memperkenalkan istilah pembangunan manusia dalam konsep IPM. Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata saling berkaitan, pariwisata menjadi elemen kunci dari kebijakan pembangunan ekonomi di banyak negara dan wilayah yang berada dalam persaingan ketat untuk manfaat yang dibawa oleh industri pariwisata internasional dan secara tidak langsung bisa tercapainya pembangunan manusia terutama dari pendidikan dan kesehatan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata

Seperti yang dicatat oleh Payne dan Mervar (2010), Pertumbuhan pariwisata suatu negara dimobilisasi dengan penerapan kebijakan ekonomi, struktur tata kelola dan investasi yang dirancang dengan baik dalam modal fisik maupun manusia. Ini menciptakan iklim ekonomi yang positif yang mendorong kegiatan pariwisata untuk berkembang dan berhasil, mengingat ketersediaan sumberdaya, infrastruktur, dan stabilitas politik.

Penelitian yang Relevan

Amnar, dkk (2017) dalam penelitiannya pada Kota Sabang dengan metode regresi berganda. Menunjukkan bahwa turis asing, jumlah wisatawan, jumlah atraksi dan jumlah kamar hotel tingkat hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional kota sabang.

Antonakakis, dkk (2004) dalam penelitiannya pada 10 negara Eropa menggunakan pendekatan indeks spillover (indeks yang baru diperkenalkan). Hasilnya hubungan pertumbuhan ekonomi-pariwisata tidak stabil dari waktu ke waktu baik dari segi bersaran dan rah, menunjukkan bahwa Pariwisata dipimpin oleh ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi mengatur pariwisata.

Nizar (2011) dalam penelitiannya pada Indonesia menggunakan model VAR. Hasilnya menunjukkan Pertumbuhan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan kausal timbal balik.

Rivera (2016) dalam penelitiannya di Equador menggunakan metodologi co-integrasi, vector autoregression. Menunjukkan tiga hubungan jangka panjang, pariwisata tidak mempromosikan pembangunan manusia dan pembangunan manusia yang mempengaruhi pariwisata. Siklus yang baik antara pembangunan manusia dan pembangunan manusia. Terakhir kausalitas searah pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan hubungan yang erat tentang variabel satu terhadap variabel yang lainnya. Data penelitian ini diambil berdasarkan data panel tahunan 33 Propinsi di Indonesia pada tahun 2011-2016. Menurut Gujarati, dalam Ekananda (2016: 259), Model penelitian dengan menggunakan model standar VAR menjadi sebagai berikut :

$$IPMit = \beta_{10} + \sum_{i=0}^n \beta_{11}IPMit + \sum_{i=0}^n \beta_{12}PEit + \sum_{i=0}^n \beta_{13}PRWit + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

$$PEit = \beta_{20} + \sum_{i=0}^n \beta_{21}IPMit + \sum_{i=0}^n \beta_{22}PEit + \sum_{i=0}^n \beta_{23}PRWit + \varepsilon_{it} \quad (3.5)$$

$$PRWit = \beta_{30} + \sum_{i=0}^n \beta_{31}IPMit + \sum_{i=0}^n \beta_{32}PEit + \sum_{i=0}^n \beta_{33}PRWit + \varepsilon_{it} \quad (3.6)$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PRW = Pariwisata

β = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji Granger Causality dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mempengaruhi Partumbuhan Ekonomi. Karena IPM menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi tidak akan terlalu besar dipengaruhi oleh IPM, karena banyaknya faktor mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia karena setiap laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi dampak terhadap

perekonomian yang akan mengakibatkan pembangunan manusia juga akan memiliki dampak oleh pertumbuhan ekonomi.

Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata

Berdasarkan uji Granger Causality dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pariwisata karena dengan adanya pembangunan manusia yang merata akan meningkatkan kedatangan turis asing karena masyarakat sudah mulai bisa berinteraksi dengan turis asing sehingga turis nyaman di destinasi wisata.

Sedangkan Pariwisata tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia disebabkan oleh kedatangan turis asing yang tidak menentu membuat gejala perekonomian dan tidak mampu menciptakan kesejahteraan dari kedatangan turis melalui pendapatan daerah.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata

Berdasarkan hasil uji Granger Causality dapat diketahui bahwa tidak adanya hubungan kausalitas maupun serah antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi dan pariwisata hanya tinggi di daerah tertentu saja di Indonesia sehingga menciptakan ketimpangan pendapatan dan destinasi wisata yang berbeda antar daerah di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa pada perhitungan VAR yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan hal sebaliknya terjadi Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan *Shock* Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi berfluktuasi namun masih mendekati garis keseimbangan. Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia berfluktuasi dan memiliki respon positif masih mendekati garis keseimbangan.
2. Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pariwisata. Dan Pariwisata tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan *Shock* yang terjadi Indeks Pembangunan Manusia memiliki respon negatif-positif dan berfluktuasi serta mendekati titik keseimbangan, serta berbeda halnya dengan Pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang memiliki respon positif mendekati titik keseimbangan.
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata tidak saling mempengaruhi. Berdasarkan *Shock* Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata memiliki respon yang positif dan cenderung stabil mendekati titik keseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagaimana Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia supaya mampu bersaing dengan wilayah-wilayah lain, adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyediakan program-program yang bisa memperbaiki dan meningkatkan pendapatan daerah, pembangunan manusia serta pariwisata dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta mempromosikan pariwisata daerah ke mancanegara.
2. Pemerintah perlu meningkatkan *Human Capital* dibidang Pariwisata seperti melakukan pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi kepada masyarakat, karena Indonesia mempunyai Sumber Daya Alam yang Istimewa dibanding negara-negara lainnya.
3. Pemerintah diharapkan mempunyai kebijakan yang tepat untuk meningkatkan PDRB Perkapita melalui peningkatan Sumber Daya Manusia sehingga menciptakan kesejahteraan pada penduduk di Indonesia.
4. Pemerintah diharapkan mempunyai berbagai macam cara untuk melakukan promosi mancanara agar wisatawan asing tertarik berkunjung ke Indonesia. Dengan cara memperkenalkan destinasi wisata unik yang dimiliki Indonesia sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing.
5. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan kerjasama dengan Investor Asing untuk memperbaiki kualitas pendidikan, angka harapan hidup, maupun kesehatan. Sehingga bisa mengelola Sumber Daya Alam yang dimiliki seperti Destinasi-destinasi Wisata serta bisa meningkatkan pendapatan perkapita.
6. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan penulisan dalam melakukan penelitian melalui Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata, agar dapat memberikan masukan yang lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Amnar, hakhibil. Muhammad, Said. Syechalad, Moh Nur. 2017. Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Volume 4 Nomor 1, Mei 2017 (www.jurnal.unsyiah.ac.id) diakses pada tanggal 6 Mei 2018
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Antonakakis, Nikolaoas. Dragouni, Mina dan Filis, Goerge. 2014 How Strong is the linkage between tourism and economic growth in Europe?. Journal Economic Modelling. Val 44 2015 142-155 (www.elsevier.com/locate/ecmod) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2010-2016 (<https://www.bps.go.id>) diakses pada 6 Januari 2018.
- _____. Jumlah Tamu Asing pada Hotel Bintang Menurut Propinsi 2003-2016 (<https://bps.go.id>) diakses pada 6 Januari 2018.
- _____. Produk Domestik Bruto per Kapita Atas Harga Dasar Konstan 2010, 2010-2016 (<https://www.bps.go.id>) diakses pada 6 Januari 2018.
- _____. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Dasar Konstan 2010 menurut Propinsi 2011-2016 (<https://www.bps.go.id>) diakses pada 4 Mei 2018.

- Brata, Aloysius Ganadi. 2004. Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 No 2 hal 113-122 (www.neliti.com) diakses pada tanggal 18 Februari 2018
- Dodu, Patricia. Marginean, Alexandra. 2011. Tourism – A Promotor of Human Development. *Romanian Economic and Business Review*. Vol 6 No 4 Pages 26-36 (www.repec.org) diakses 6 Januari 2018
- Ekananda, Mahyus. 2016. Analisis Ekonometrika Time Series. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Judisseno, Rimsky K. 2017. Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata : Mengkaji Kebijakan Pembangunan Kepariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mehrotra, S.K & Delamonica, E. 2007. Eliminating Human Property : Macroeconomic and Social Policies for Equitable Growth. New York: Zed Books
- Nizar, Muhammad Afdi. Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Nasional*. Vol 6 No 2 (www.researchgate.net/publication/279412370) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Payne, J.E Mervar, A. 2010. Research Note : The Tourism-Growth Nexus in Croatia. *Tourism Economics*. Vol 16 No 4 Pages 1089-1094 (www.journals.sagepub.com) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Pralina, Citra Yudha & Sujali. 2012. Keterkaitan Pariwisata terhadap Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2004-2009. *Jurnal Nasional*. Vol 1 No 2 Hal 49-55 (<https://lib.geo.ugm.ac.id>) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Ramirez, A. G Ranis & Stewart. 1998. Economic Growth and Human Capital. QEH Working Paper No 18 (<https://www.3qeh.ox.ac.uk>) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Ranis, Gustav. 2004. Human Development and Economic Growth. Center Discussion Paper. No 887 Pages 1-13 (www.paper.ssrn.com) diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Rivera, Manuel A. 2016. The synergies between human development, economic growth and tourism within a developing country: An empirical model for Ecuador. *Journal of Destination Marketing & Management*. Vol 4 Issue 4 Pages 736-745 (www.elsevier.com/locate/jdmm) diakses pada tanggal 12 Februari 2018
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Todaro, Michael P & Smith, Stephen. 2011. Pembangunan Ekonomi edisi 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Yakunina R.P & Byckhow G.A. 2015. Correlation Analysis of The Components of Human Development Index Across Country. *Procedia Economics and Finance*. Vol 24 Pages 766-771 (www.elsevier.com/locate/procedia) diakses pada tanggal 21 Februari 2018